

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar yang dulu sangat mudah didapatkan dengan berkunjung dan membaca berbagai referensi di perpustakaan umum atau madrasah, kini beralih menjadi serba online menggunakan perangkat masing-masing. Namun faktanya, tidak semua masyarakat madrasah dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut. dengan berbagai latar belakang yang menyebabkan kurangnya pemahaman terkait sumber belajar yang telah tersedia.¹

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar merupakan segala bentuk sumber baik berupa data, orang maupun benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa maupun guru². Sumber belajar tersebut meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, hingga lingkungan sekitar.

Dalam definisi sumber belajar secara sederhana, sumber belajar merupakan guru dan seperangkat bahan-bahan pembelajaran mulai dari buku pembelajaran, info pembelajaran, dan lain sebagainya³. Sumber belajar sering dikaitkan media pembelajaran, namun kedua istilah ini berbeda makna. Meskipun berbeda, sumber belajar dapat digunakan sebagai media pembelajaran, begitu juga sebaliknya media pembelajaran juga dapat dialih fungsikan sebagai sumber belajar dalam pemanfaatannya. Pembelajaran sebagai suatu proses adalah sistem yang melibatkan berbagai komponen mulai dari peserta didik, guru, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, hingga penilaian. Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran yakni mengupayakan terciptanya jalinan pengelolaan antara komponen-komponen

¹ Aris Suhardoko, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat" (Tesis, Lampung, IAIN Metro, 2018).

² Zaitun Y A Kherid, *Sumber Belajar dari Berbagai Macam Sumber*, 1 ed., 2009.

³ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, 1 ed., 1 (Serang Baru: Laksita indonesia, 2019).

pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sumber belajar juga dapat didefinisikan sebagai bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang dapat berupa buku, teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran⁴.

Sumber belajar juga merupakan segala komponen sistem instruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran.⁵ Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan sumber belajar diperlukan di mana saja dan kapan saja belajar itu dibutuhkan.

B. Macam-Macam Sumber Belajar

Ada banyak macam sumber belajar menurut klasifikasinya, guna memberikan lebih rinci gambaran tentang macam-macam sumber belajar, antara lain :

- a. Pesan (*message*), adalah informasi yang akan diberikan dalam bentuk ide, fakta, makna, serta data.
- b. Manusia (*people*), adalah orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola, dan penyalur pesan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bahan media *software* (*materials*), adalah perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
- d. Peralatan *hardware* (*device*), adalah perangkat keras yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
- e. Teknik (*technique*) adalah langkah-langkah atau prosedur tertentu dalam penggunaan bahan, peralatan, lingkungan, serta orang untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT Raja Grafindo Persada, 2004).

⁵ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, 1 ed. (Depok: Prenada Media Group, 2018).

- f. Latar (*setting*), adalah lingkungan dimana pesan itu diterima oleh siswa sebagai peserta didik.

Guru yang hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar utama cenderung memiliki pengelolaan pembelajaran yang belum tentu memiliki manfaat secara praktis bagi kehidupan siswa sehari-hari, ataupun seandainya materi pembelajaran tersebut dianggap penting bagi kehidupan sehari-hari, maka siswa sulit menangkap materi tersebut secara gamblang karena materi yang disajikan hanya berbentuk tulisan dan hanya untuk dihafal. Itulah sebabnya guru dan siswa seharusnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang lain. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Tempat atau lingkungan

Lingkungan adalah sumber belajar yang sangat kaya dan beragam sesuai dengan kebutuhan untuk pemenuhan kurikulum. Ada dua jenis lingkungan belajar. Pertama, yakni lingkungan yang memang di desain untuk kebutuhan pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, hutan penelitian, hingga ruang internet, dan beberapa tempat sejenis. Yang kedua adalah lingkungan tidak di desain sebagai sumber belajar namun keberadaannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan mampu membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya halaman sekolah, taman sekolah, kantin, hingga lingkungan sekitar sekolah yang kaya akan manfaat sebagai salah satu sumber belajar siswa dan mengembangkan imajinasinya. Lingkungan belajar yang tidak di desain namun dapat di hunikan sebagai sumber belajar ini kaya akan informasi yang dapat di korelasikan dengan materi pembelajaran.

- b. Orang atau narasumber

Ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang bersifat statis, namun dinamis karena ilmu pengetahuan terus berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan yang disajikan dalam buku ajar lambat laun tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Misalnya dalam permasalahan tertentu, guru tidak dapat memahami seluruh aspek

pembelaaran secara teliti dan mendalam, dari hal tersebut dibutuhkan narasumber lain yang sesuai dan paham secara mendalam terhadap bidangnya seperti polisi, dokter, ilmuwan, hingga satpam di lingkungan sekitar.

c. Objek

Objek merupakan benda sebagai sumber informasi yang akan membawa peserta didik pada pemahaman yang lebih sempurna terhadap sesuatu yang sedang dipelajari

d. Bahan cetak dan non cetak

Bahan cetak berupa berbagai informasi materi pelajaran yang berbentuk media cetak seperti buku ajar, majalah, koran, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber belajar non cetak merupakan segala bentuk sumber belajar yang disimpan dalam bentuk alat komunikasi elektronik, misalnya kaset, video interaktif, computer, CD, dan lain-lain.

Jadi begitu banyak sumber belajar di sekitar kita yang dapat kita manfaatkan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Sekali lagi, buku ajar hanya merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar yang ada. Oleh karena itu, setiap anak merupakan individu yang unik, maka sedapat mungkin siswa mampu memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Dengan begitu maka diharapkan pembelajaran benar-benar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan.

C. Pemanfaatan Sumber Belajar

a. Sumber belajar berbasis visual

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar berbasis visual besar ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik tersebut. Hal ini dapat tercapai dengan mengatur dan mengoordinasikan idea tau gagasan yang muncul, merencanakanya dengan teliti, menggunakan dasar-dasar teknik evaluasi objek, konsep, informasi, hingga situasi.

Dalam mengamati bahan-bahan grafis, gambar, dan lain sebagainya di sekitar kita, maka kita akan menemukan idea tau gagasan untuk

merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang hendak kita tampilkan.

b. Sumber belajar berbasis audio visual

Sumber belajar dengan basis audio dan visual merupakan sumber belajar yang sangat mudah ditemui dan terjangkau. Audio dapat menampilkan pesan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan sumber belajar berbasis audio ini memberikan dukungan lebih dalam sistem pembelajaran tuntas. Meskipun tidak ada prosedur khusus perihal penggunaan sumber belajar berbasis audio, namun alangkah baiknya sumber belajar berbasis audio ini disajikan dengan mengikuti beberapa langkah, antara lain :

- a.) Mempersiapkan diri. Yakni guru selaku pendidik harus mempersiapkan diri sebelum menyajikan materi kepada siswa. Salah satu contoh persiapan diri adalah dengan memeriksa dan menguji keabsahan materi yang akan disajikan.
- b.) Membangkitkan kesiapan siswa. Pada fase ini siswa diberikan persiapan agar fokus mendengarkan, misalnya dengan member komentar diawal pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan.
- c.) Mendengarkan materi audio. Guru msebagai pendidik dalam fase ini bertugas untuk menuntun siswa dalam menjalani pembelajaran dengan mendengar.
- d.) Diskusi (pembahasan) materi program audio. Alangkah baiknya setelah sesi mendengarkan sumber belajar, maka diadakan diskusi dengan mengangkat topic yang berkaitan dengan topic yang telah didengarkan.
- e.) Menindaklanjuti program. Disini guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih mempelajari tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kombinasi slide dan suara

Gabungan slide atau film bingkai dengan audio merupakan jenis sistem multimedia yang paling gampang untuk dibuat. Sumber belajar

yang menggabungkan antara slide dan tape dapat digunakan di beberapa lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar untuk menginformasikan atau mendorong munculnya respon emosional.

Efektivitas sumber belajar melalui multimedia ini membutuhkan perhatian lebih kepada faktor-faktor ini :

- a.) Tampilkan bab satu per satu.
 - b.) Manfaatkan bidang penayangan di layar untuk hal-hal tertentu guna menyampaikan pesan dalam pembelajaran.
 - c.) Menyusun unsur gambar dan mengatur korelasi antara gambar-gambar tersebut dengan mempertimbangkan ide pokok hingga pesan utamanya.
 - d.) Pilih slide atau gambar yang berkualitas dan mudah dipahami
 - e.) Pilih music yang menyentuh perasaan dalam pemanfaatan sumber belajar, namun jangan sampai music tersebut mengatasi narasi.
 - f.) Jangan terlalu banyak narasi
- d. Sumber Belajar berbasis komputer

Selain digunakan untuk kepentingan administrasi dan mengembangkan usaha pada bisnis berskala besar maupun kecil, komputer juga mendapatkan tempat sebagai sumber belajar yang menarik bagi siswa. Pemanfaatan komputer sebagai sumber belajar misalnya untuk mencari ayat hingga jumlah kata dalam al-Qur'an, mempelajari kualitas dan sanad dalam suatu hadis, dan lain sebagainya.

Dari berbagai jenis sumber belajar berbasis komputer, berikut pemanfaatan yakni :

- a.) Tutorial. Merupakan suatu program dalam pembelajaran dengan bantuan komputer meniru sistem tutor yang dilakukan oleh guru. Informasi dalam pembelajaran berupa suatu konsep yang disajikan di layar komputer dengan teks, gambar, hingga grafik.
- b.) *Drills and Practice* (Latihan). Latihan ini dimanfaatkan untuk menambah tingkat kemahiran dalam keterampilan atau memperkuat

penguasaan konsep. Komputer menyiapkan serangkaian pertanyaan yang familiar dengan pertanyaan di buku ajar.

- c.) Simulasi. Tahap simulasi dengan komputer mencoba untuk menelaraskan proses dinamis yang terjadi di dunia nyata.
- d.) Permainan Instruksional. Tahap ini merupakan program permainan yang dirancang dengan baik dan mampu meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Permainan instruksional ini berhasil menggabungkan aksi-aksi permainan video dan keterampilan penggunaan keyboard pada komputer.
- e. Sumber belajar multimedia berbasis komputer dan video interaktif

Secara singkat, multi media dapat diartikan sebagai media yang lebih dari satu media. Media ini dapat berupa animasi, suara, video, hingga grafik atau diagram. Pada tahap ini kombinasi dari dua atau berbagai media ditekankan pada kendali komputer sebagai pengendali keseluruhan kombinasi media tersebut. Dengan demikian, definisi multimedia yang umumnya dikenal dengan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, animasi, dan video. Penggabungan ini adalah suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi dan pesan dalam suatu pembelajaran.

- f. Sumber belajar berbasis internet

Penggunaan internet dalam dunia pendidikan sering kita kenal dengan istilah *e-learning* atau yang diartikan sebagai pembelajaran elektronik. Penerapan internet sebagai sumber belajar dalam dunia pendidikan juga mempermudah kegiatan pembelajaran⁶.

Dalam penelitian ini membahas lebih lanjut mengenai sumber belajar berbasis online, yakni sumber belajar yang merupakan kolaborasi antara sumber belajar berbasis multimedia dan internet. Karena sumber belajar berbasis online merupakan sumber belajar yang memanfaatkan media

⁶ Djamalud, *Belajar Dan Pembelajaran*, t.t.

komputer dan multimedia lainnya sebagai sarana akses sumber belajar tersebut

7

D. Sumber Belajar Al-Qur'an Hadits Berbasis Online Bupin (Buku Pembelajaran Interaktif)

Bupin merupakan singkatan dari Buku Pembelajaran Interaktif. Buku pertama di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran Blended Learning antara Guru dan Siswa. Bupin ini bisa digunakan untuk proses pembelajaran secara offline maupun online. Hadir sebagai respon terhadap perkembangan Teknologi Pendidikan dan untuk pendamping era masa kini.⁸

Buku Pembelajaran Interaktif menyediakan barcode di dalam materi berisi beberapa konten, seperti:

- a. Video Animasi Pembelajaran Interaktif
 - Video animasi penjelasan materi
 - Video animasi yang div v v sertai dengan minikuis untuk mengasah pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan
2. Video Jurus Jitu (Khusus MIPA)

Video yang berisi tips dan trik untuk mengerjakan soal. Adanya konten ini agar siswa menemukan cara cepat atau mudah untuk mengerjakan sebuah soal atau pertanyaan.
3. Video Listening (Khusus Bahasa Inggris)

Video yang berisi audio listening digunakan sebagai bahan untuk membantu pemahaman siswa dalam mendengar bahasa Inggris
4. Ilustrasi Ringkasan Materi.

Ringkasan materi dikemas dengan desain yang menarik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada.
5. Fitur Ujian Online

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

⁸ "Bupin.id | PT MMJ," diakses 10 Juni 2022, <https://bupin.id/web/>.

Fitur ujian online menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikerjakan oleh siswa secara online untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Secara otomatis nilai siswa juga dapat dilihat oleh Guru melalui email guru dalam bentuk pdf.

E. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an merupakan nama yang disematkan khusus oleh Allah bagi kitab suci umat Islam.⁹ Walaupun demikian, al-Qur'an masih memiliki nama-nama lain yang juga disebutkan dalam al-Qur'an. Kebanyakan diambil dalam kapasitas serta fungsi al-Qur'an kepada umat manusia.

Pembelajaran Al-Qur'am Hadits sebagai suatu landasan yang integral dari pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya mata pelajaran yang menentukan pembentukan karakter peserta didik. Namun secara substansial mata pelajaran Al-Qur'am Hadits memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memberikan motivasi kepada siswa guna mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala¹⁰. Hadis dalam bentuk jamaknya adalah *hidas*, *hudasa*, *hudus*. Dari segi bahasa, kata hadis memiliki beberapa arti yaitu baru, lawan dari terdahulu, dekat, lawan dari jauh, dan warta kabar¹¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah yang dimaksudkan guna memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung

⁹ M. Yusni Amru Ghazali, Fajar Kurnianto, dan Ahmad Sofyan, *Buku Pintar Al-Qur'an ; Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Lingkar Kalam, 2020).

¹⁰ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an.pdf*, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

¹¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, 1 ed. (Depok: Kencana, 2017).

dalam al-Qur'an dan hadits, sehingga dapat mewujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

F. Kelas VIII unggulan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikutip oleh Hayu Purnama Sari, kelas VIII unggulan adalah kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas VIII unggulan menurut Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku pedoman penyelenggaraan kelas VIII unggulan merupakan sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang tepat dengan kurikulum yang dikembangkan, dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Kelas VIII unggulan merupakan kelas yang dipersiapkan untuk mencetak peserta didik dengan prestasi akademik yang tinggi.¹² Dimana kelas VIII unggulan ini didesain khusus oleh sekolah atau *madrasah* dengan cara menyeleksi peserta didik melalui nilai rata-rata mata pelajaran, tes tulis, tes intelegen siswa, hingga serangkaian tes muatan local lain. Sehingga siswa yang terdata di kelas VIII unggulan benar-benar siswa yang memiliki potensi lebih dan memiliki nilai akademik yang tinggi.

Maka dari itu, agar kelas VIII unggulan harus dilaksanakan secara bertahap, berkolaborasi, serta kontinu atau berkesinambungan.¹³ Pengelolaan kelas VIII unggulan harus dikelola secara kolektif, kolaboratif, dan kolegalitas oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah atau *madrasah*.

Secara khusus, pelaksanaan kelas VIII unggulan memiliki dasar hukum, antara lain :

- a. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

¹² ALfina Nurrahmawati, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

¹³ Hardi Tambunan dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0487/U/1992
- e. Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah¹⁴.

G. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu mempunyai kondisi internal masing-masing, di mana kondisi internal ini turut memiliki peran dalam aktivitas kesehariannya. Salah satu kondisi internal ini adalah motivasi.

Motivasi diadopsi dari bahasa Inggris yakni *motivation*. Istilah motivasi berasal dari kata motif, yang berarti kekuatan yang terdapat didalam diri setiap individu, yang menyebabkan individu melakukan sesuatu.¹⁵ Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan ke dalam tingkah laku seseorang berupa rangsangan, dorongan, hingga pembangkit tenaga muncul suatu perilaku yang tertentu.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas atau kegiatan. Dorongan ini murni berada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasari oleh motivasi tertentu mengandung tema yang didasari oleh motivasi yang menyertainya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat atau tidaknya seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Lebih singkatnya motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹⁴ Yoga Dwi Utami, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah." (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁵ Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

¹⁶ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, 14 ed. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

Atau dengan kata lain, motivasi merupakan sebuah dorongan mental terhadap individu atau kelompok tertentu.

Dari perspektif sumber yang menimbulkannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa membutuhkan rangsangan dari luar, sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

Motivasi merupakan proses hipotesis suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan menjadi situasi yang menyenangkan dan memuaskan.

Maslow, yakni salah satu tokoh motivasi dengan aliran humanism menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara keseluruhan semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut antara lain, kebutuhan fisiologis atau sandang pangan, kebutuhan rasa aman untuk bebas dari bahaya, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai, kebutuhan dihormati, hingga kebutuhan aktualisasi diri¹⁷

H. Fungsi Motivasi Belajar

Para siswa mengurung diri untuk sementara waktu agar dapat fokus belajar demi lulus ebtanas. Anak kecil dengan gigih member warna pada gambar kucingnya karena dia sangat menyayangi kucing tersebut. diatas adalah contoh serangkaian kegiatan yang dilatarbelakangi oleh motivasi. Hal inilah yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Begitu juga dengan belajar, hal ini sangat membutuhkan motivasi baik dalam diri maupun di luar diri siswa. *Motivation is an essential condition of learning*. Suatu pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila dalam diri siswa terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar. Jadi motivasi ini selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan pemaparan diatas, ada tiga fungsi motivasi, antara lain :

¹⁷ Ibid.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu.

Motivasi dapat disebut sebagai penggerak atau motir yang melepaskan energi. Karena motivasi merupakan suatu hal yang menjadi penggerak seseorang dari setiap kegiatan yang akan ia laksanakan.

- b. Menentukan arah perbuatan yang akan dilakukan.

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, motivasi mampu memberikan arahan serta kegiatan yang harus seseorang kerjakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- c. Menyeleksi perbuatan.

Motivasi menentukan perbuatan apa saja yang harus seseorang lakukan serta meninggalkan perbuatan yang menghambat tujuan yang hendak dicapai seseorang tersebut¹⁸.

Selain beberapa fungsi yang dipaparkan diatas, masih ada juga fungsi lain dari motivasi belajar, antara lain sebagai pendorong usaha siswa untuk mencapai prestasi. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi tentunya akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang giat terutama usaha yang didasari oleh motivasi yang tinggi, maka seorang siswa juga akan memperoleh prestasi yang baik pula.

I. Hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut¹⁹, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

- a. Guru

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan segala sumber dengan seefektif mungkin untuk menunjang pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, misalnya dengan

¹⁸ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 2 ed. (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016).

¹⁹ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2001).

menggunakan metode pembelajaran tertentu, memanfaatkan sumber belajar yang menarik, dan lain sebagainya.

b. Orang tua dan keluarga di rumah

Tidak hanya guru yang berperan di sekolah atau *madrasah*, orangtua sebagai pendamping anak dirumah juga memiliki peran penting dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga dirumah memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dirumah. Keluarga berperan untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan anak agar mampu menguasai konsep-konsep materi. Saat anak sudah mampu memahami konsep materi tersebut, maka anak dengan sendirinya akan termotivasi untuk belajar.

c. Masyarakat dan lingkungan

Selain dua faktor yang telah dipaparkan diatas, motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Misalnya siswa yang berada di lingkungan intelektual yang memiliki keseharian membaca buku dan belajar, maka ia juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

J. Indikator motivasi belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran hingga keberhasilan proses belajar mengajar baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Motivasi ini banyak ditekankan pada setiap individu siswa, dengan latar belakang agar muncul semangat dalam proses pembelajaran. Emosi yang ada pada diri siswa akan menimbulkan rasa semangat, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, hingga keseriusan dalam proses pembelajaran.²⁰ Dengan kata lain, motivasi belajar siswa adalah sumber energi psikologis mereka dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat sebelum mendapatkan apa yang dia inginkan.²¹ Hal yang diinginkan siswa ini sangatlah beragam, mulai dari standart nilai ujian,

²⁰ Novan Ardi Wiyani dan uhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, 1 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²¹ Ibid.

praktik, hingga keaktifan dalam pembelajaran. Tingginya motivasi ini dapat berupa semangat siswa dalam pembelajaran, rasa ingin tahu, hingga hasrat untuk berdiskusi lebih lanjut.

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki indikator antara lain sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas

Tekun merupakan keputusan atau ketetapan hati yang kuat untuk bersungguh-sungguh, rajin, dan mengerjakan apapun hingga tuntas. Tekun yang dimaksud dalam indikator tersebut adalah niat dan perbuatan sungguh-sungguh yang dimiliki siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak hanya tugas yang diberikan secara individu namun juga kelompok dengan pembagian tugas masing-masing.

b. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

Dalam kegiatan belajar, prestasi merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan sebagai salah satu buah hasil dari pembelajaran. Prestasi dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Secara umum, prestasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa).

Dalam indikator yang kedua ini, motivasi belajar dapat meningkat karena adanya dorongan dalam diri siswa sendiri, dorongan yang dimaksud adalah adanya kemauan siswa dalam mempelajari, memahami, hingga mempraktikkan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai siswa. dengan kata lain siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai prestasinya.

c. Ingin mendalami materi yang diberikan

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak pernah lepas dengan adanya materi yang diberikan kepada siswa, baik itu materi yang disampaikan secara langsung atau materi yang disajikan melalui virtual.

Tak jarang guru memberikan materi yang rumpang atau hanya sekilas saja sebagai pendahuluan dengan tujuan untuk melatih ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran terhadap materi yang disajikan.

Indikator motivasi belajar siswa dapat terlihat melalui ketertarikan mereka dalam mendalami atau memahami lebih lanjut terkait materi yang diberikan oleh guru. Pendalaman materi tersebut dapat berupa membaca referensi atau rujukan dari sumber belajar lain, *review* materi yang telah dipelajari, hingga mengerjakan latihan soal untuk menguji kemampuan dan sejauh mana pemahaman.

- d. Menunjukkan minat atau ketertarikan terhadap berbagai macam masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran, tak jarang siswa disuguhkan dengan masalah-masalah yang harus mereka temukan solusinya secara ilmiah. Masalah tersebut merupakan masalah ilmiah yang dapat memberikan pemahaman dan melatih siswa untuk berfikir kritis dalam kegiatan belajar.

Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui minat atau ketertarikan siswa terhadap masalah yang dihadapi. Baik itu masalah yang diberikan oleh guru sebagai penugasan hingga masalah sebagai kendala dalam pembelajaran.

- e. Dapat mempertahankan pendapatnya

Adanya pendapat yang diutarakan siswa mengenai materi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu pertanda bahwa siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pendapat yang disampaikan merupakan buah hasil pemikiran oleh siswa dari materi yang telah mereka pahami.

Salah satu indikasi bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah adanya keyakinan atau keuletan siswa dalam mempertahankan pendapatnya.

- f. Gigih untuk mempertahankan dan mengejar tujuan jangka panjang

Setiap kegiatan pembelajaran pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai, baik itu tujuan memiliki jangka waktu yang pendek hingga panjang. Ada tujuan minimum yang harus dicapai oleh semua siswa di dalam kelas, ada juga tujuan yang bersifat relatif yang berbeda setiap individunya, sehingga siswa harus melakukan serangkaian proses untuk mencapai tujuan tersebut.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki tujuan belajar untuk jangka panjang, serta gigih untuk memperjuangkan tujuan tersebut.

g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi senantiasa memiliki rasa keingin tahun yang itnggi pula terhadap permasalahan-permasalahan akademik atau soal-soal terutama yang dianggap sulit oleh teman-teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang gemar mencari daan memecahkan latihan soal atau pertanyaan yang dianggap sulit oleh temanya.²²

Sementara itu, teori hubungan motivasi yang disampaikan oleh Hunsaker yang dikutip oleh Usman menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan kinerja , kemampuan, pelatihan, sumber daya, bakat, hasrat, dan komitmen. Sebagai berikut²³ :

Kinerja = kemampuan + motivasi

Kemampuan = bakat + pelatihan + sumber daya

Motivasi = hasrat + komitmen

Kinerja = bakat + pelatihan + sumber daya + hasrat + komitmen

²² Uno dan Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*.

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, 4 ed., 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).